

# PEMANFAATAN KAMERA *SMARTPHONE* DALAM *FOOD PHOTOGRAPHY* (STUDI KASUS: KWECANG MAKANAN KHAS DAERAH KUNINGAN)

Sigit Setya Kusuma<sup>1</sup>, Rika Nugraha<sup>2</sup>, Vera Novianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kuningan, sigitsetya@uniku.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Kuningan, rika.nugraha@uniku.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Kuningan, veranovianti@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pemanfaatan Kamera *Smartphone* dalam *Food Photography* (Studi Kasus Kwechang Makanan Khas Daerah Kuningan) yang bertujuan untuk menghadirkan konsep dan penataan yang baru dari Kwechang. Penulis jugamenghadirkan *typography* untuk penyampaian pesan pada *audiens*. Proses visualisasi karya cipta *food photography* dan *brand image* dengan menggunakan kamera *smartphone* memberikan peluang besar terhadap makanan Kwechang khas daerah Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam analisis data, observasi, wawancara, dan kuisioner kepada masyarakat Kuningan sebagai metode pengumpulan data. Media Informasi mengenai tampilan visual kwechang menggunakan *smartphone* berupa foto pigura dan katalog *food photography* kwechang makanan khas daerah Kuningan dengan penyajian karya yang disajikan melalui sosial media dan media pendukung lainnya. Dengan adanya media ini, pemanfaatan kamera *smartphone* pada kwechang makanan khas daerah Kuningan akan dapat dikenali dan diketahui oleh masyarakat Kuningan. Media ini akan bermanfaat sebagai hasil karya fotografi yang menarik untuk lebih memperbaharui *trend food photography* dalam pemanfaatan kamera *smartphone*.

**Kata Kunci:** *Smartphone, Food Photography, Kwechang*

## ABSTRACT

*This research is entitled Utilization of Smartphone Cameras in Food Photography (A Case Study at Kwechang Food Typical of the Kuningan Region) which aims to present a new concept and arrangement of Kwechang, the author also presents typography to convey messages to the audience. The process of visualizing the creation of food photography and brand image using a smartphone camera provides a great opportunity for Kwechang food, typical of the Kuningan area. This study uses qualitative method in data analysis, observation, interviews, and questionnaires to the Kuningan community as data collection methods. Media Information regarding the visual appearance of kwechang using a smartphone in the form of photo frames and a food photography catalog of kwechang food typical of the Kuningan area with the presentation of works presented via google form to see respondents from the Kuningan community on social media and other supporting media. With this media, the use of smartphone cameras on kwechang, typical food of the Kuningan area, will be recognized and known by the Kuningan community. This media will be useful as an interesting photographic work to further update the trend of food photography in the use of smartphone cameras.*

**Keywords:** *Smartphone, Food Photography, Kwechang*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan yang sangat pesat. *Smartphone* adalah salah satu produk hasil dari penemuan dan

perkembangan teknologi. *Smartphone* merupakan ponsel pintar dimana dalam penggunaannya banyak memberi manfaat bagi manusia dan mempermudah berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari. Vendor

*smartphone* terus-menerus melakukan inovasi dan terobosan baru dalam hal spesifikasi dan komponens *smartphone* itu sendiri guna menciptakan *smartphone* yang mumpuni.

Kamera merupakan salah satu komponen penting dalam *smartphone*. Fungsi dari kamera *smartphone* itu sendiri tentunya untuk kebutuhan fotografi bagi penggunaannya. Dewasa ini, kamera pada *smartphone* sudah dibekali dengan spesifikasi yang cukup berkualitas diantaranya resolusi dan pixel kamera yang dapat mendukung kebutuhan fotografi. Pada zaman milenial sekarang ini, fotografi sangat berperan penting di dalamnya. Hal tersebut di tandai dengan munculnya *platform* digital dimana fotografi menjadi bagian aspek dasar yang sangat penting. Yang disebutkan Sudarma (2014) dalam Tanjung (2016) mengemukakan bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilahkan dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting. Bidang fotografi telah menjadi gaya hidup kalangan masyarakat. Selain untuk dokumentasi dan mengabadikan momen, fungsi dari fotografi itu sendiri sekarang semakin luas cakupannya.

Fotografi berasal dari dua istilah yunani: *photo* dari *phos* (cahaya) dan *graphy* dari *graphe* (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah fotografi adalah menulis atau menggambar dengan cahaya (Bull, 2010 dalam Tanjung, 2016). Fotografi memiliki beberapa cabang, seperti *Landscape Photography*, *Macro Photography*, *Street Photography*, *Potrait Photography*, *Jurnalism Photography* dan *Fashion Photography*, kemudian muncul satu cabang baru yang ikut meramaikan *trend photography* yaitu *Food Photography*. *Food Photography* merupakan sebuah cabang fotografi yang bertujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk dari makanan yang di *setting* sedemikian rupa sehingga mampu

menggambarkan lezatnya makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang berbicara (Ambarsari, 2011).

Makanan adalah kebutuhan pokok manusia. Melalui foto makanan, orang dapat tertarik dan tergugah selera ketika melihatnya. Berdasarkan hal tersebut, berkembang luas istilah dimana foto mampu berbicara. Karena dari makananan tersebut dapat menarik orang yang melihatnya menjadi tertarik untuk mencicipi atau merasakan makanan tersebut.

Kwecang merupakan salah satu makanan khas daerah Kuningan Jawa Barat yang yang diramu dari beras ketan yang dipadatkan, dicampur dengan air abu atau air ki, lalu dibungkus dengan daun bambu sehingga mengeluarkan aroma yang khas. makanan ini biasa ditemukan di pasar pasar tradisional. Seiring

berkembangnya inovasi di bidang kuliner atau makanan, sebagai makanan khas kwecang sulit bersaing dengan makanan makanan yang lebih modern.

Minimnya informasi mengenai makanan khas Kwecang di Kuningan merupakan alasan mengapa kwecang ini harus diangkat kembali melalui media fotografi dengan pemanfaatan kamera *smartphone* sebagai sarana utama untuk penyampian pesan kepada penggemar kuliner khususnya dan penciptaan media digital pada makanan khas daerah. Dalam industri kuliner, seperti produsen makanan, rumah makan, dan kafe membutuhkan fotografi makanan. Aktivitas fotografi saat ini tidak lagi harus menggunakan kamera khusus, tetapi justru lebih banyak memanfaatkan penggunaan kamera dari fasilitas *smartphone* yang digunakan untuk mengabadikan segala moment, yang hasilnya tidak kalah jauh dengan kamera DSLR, mirrorless dan sebagainya. Konsep pemotretan dengan menggunakan *smartphone*, peneliti akan menjelaskan sedikit konsep pemotretan kamera *smartphone* dengan memotret objek kwecang yang didukung dengan properti sehingga menarik dari segi visual, didukung melalui pencahayaan agar tekstur objek menghasilkan sebuah

kelezatan. Selain itu, menghasilkan sebuah kelezatan. visual fotografi dan typography merupakan hal yang berkesinambungan agar menunjang informasi visual yang disajikan.

Atas dasar itulah, penulis merasa perlu untuk memanfaatkan kamera *smartphone* sebagai *food photography* pada makanan khas daerah kwecang. Karena dengan kamera *Smartphone* yang mudah dibawa kemana-mana, serta ditunjang dengan berbagai aplikasi editing foto pada *smartphone* tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kualitas dan intensitas visual yang ditangkap oleh kamera *smartphone* pada *food photography* kwecang sebagai makanan khas daerah Kuningan. Dari hasil pembuatan tampilan karya cipta fotografi ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas fotografi/fotografer serta memperkenalkan kembali kwecang melalui eksplorasi pemanfaatan kamera *smartphone* dan media digital pada karya *food photography* meski dengan media yang sederhana dan praktis.

## KAJIAN LITERATUR

### a. Kamera

Kamera merupakan perangkat keras yang dapat merekam atau menangkap sebuah kejadian, yang dapat disimpan secara langsung melalui sebuah memori di dalam perangkatnya Kiky Zakiyyatun Octaviani dkk (2021:780). Dalam bidang fotografi, kamera merupakan sebuah media guna merekam dan menangkap sebuah bayangan potret pada lembaran film. Menurut Elliot Erwint, kamera adalah sebuah alat untuk mengeksplorasi seni observasi yang akan menemukan sebuah hal yang luar biasa pada tempat yang akan memiliki visual yang indah. Dengan fotografi juga akan menjadikan sebuah tempat dengan visual yang biasa akan menjadi sebuah hal yang lebih klasik dan unik. Kamera juga bisa menjadi sebuah bentuk perbedaan antara kebanyakan orang lihat dan apa yang kamu lihat.

Dalam bukunya Belajar Fotografi Makanan Untuk Pemula, Muharini &

Listiana (2019:3) mengemukakan pentingnya untuk mengetahui dan memahami jenis-jenis kamera secara umum untuk mempermudah jalan untuk menuju dunia fotografi profesional, diantaranya:

- Kamera Saku (*Pocket Camera*)  
*Pocket Camera* adalah kamera otomatis yang menggunakan format pengambilan gambar dan penyimpanan digital, berukuran kecil dan ringan sehingga mudah di bawa kemana-mana sekaligus dimasukan ke dalam saku. Kamera saku sebelumnya memiliki kelengkapan fitur yang cukup terbatas dan semuanya bekerja secara otomatis. Namun, tentu saja sekarang sudah ada kamera saku dengan fitur-fitur canggih untuk menghasilkan karya fotografi yang lebih bagus lagi.



Gambar 1. Kamera Saku  
(Sumber: google.com,2022)

- Kamera DSLR

Kamera DSLR (*digital single lens reflex*) adalah jenis kamera yang menggunakan cermin *reflex* untuk merefleksikan cahaya dengan berbagai macam *mode* pengambilan gambar yang tersedia. Kamera DSLR memungkinkan untuk melakukan kontrol lebih dalam pemotretan serta pengaturan *exposure*. Fitur lain yang dimiliki kamera DSLR adalah sensor gambar yang lebih lebar sehingga dapat menghasilkan gambar dengan kualitas terbaik. Kamera ini juga memiliki lensa yang dapat diganti-ganti untuk disesuaikan dengan beragam situasi dan kebutuhan.



Gambar 2. Kamera DSLR  
(Sumber: <https://images.app.goo.gl>)

- Kamera Prosumer

Kamera Prosumer adalah jenis kamera yang menjembatani ketimpangan ukuran antara *pocket camera* yang berbentuk kecil dan kamera DSLR yang besar. Kamera digital prosumer juga berlensa panjang, tetapi lensa itu tidak dapat dilepas sebagaimana lensa pada kamera DSLR.



Gambar 3. Kamera Prosumer  
(Sumber: <https://www.google.com>)

- Kamera *Mirrorless*

Kamera *mirrorless* adalah kamera yang tidak memiliki cermin dan jendela bidik optik seperti kamera DSLR, namun kualitas gambarnya setara karena *image sensor* yang digunakan sama besarnya. Oleh karena itu, ukuran kamera *mirrorless* lebih kecil dan ringan. Kamera *mirrorless* juga dapat diganti-ganti lensanya.



Gambar 4. Kamera *Mirrorless*  
(Sumber: <https://bit.ly/2F8Cg9N>)

- Kamera Ponsel (*Camera Phone*)

Kamera ponsel adalah kamera yang

tersemaat pada ponsel atau *smartphone*. Kamera ini merupakan jenis kamera digital berukuran kecil. Pada awalnya, kamera ponsel hanya merupakan fasilitas tambahan sekadarnya sehingga fungsi dan kegunaannya belum dapat diandalkan untuk sebuah foto digital berkualitas baik. Namun, seiring berkembangnya teknologi serta tingkat persaingan antar produsen telepon seluler, kamera ponsel saat ini berubah menjadi sangat baik.



Gambar 5. Kamera Ponsel  
(Sumber: <https://www.google.com>)

#### a. Kamera *Smartphone*

Kamera memiliki fungsi untuk menangkap gambar dari apayang terlihat didepannya, kemudian di catak kedalam lembaran kertas. Teknologi fotografi digital sebagai kombinasi teknologi optik mekanik dan komputer. Munculnya teknologi digital mampu merefleksikan momen, identitas, maupun proses fotografis.

Teknologi kamera terus berevolusi hingga dapat menyatu dengan perangkat telephone selular atau lebih akrab dikenal *smartphone*, sehingga lebih praktis dan dapat digunakan kapan saja. Pengguna dapat mengabadikan setiap moment tanpa harus menyiapkan peralatan fotografi untuk mencari moment yang tepat. pencinta fotografi *smartphone* dimanjakan dengan perkembangan teknologi perangkat kamera yang terdapat didalamnya.

Dalam penelitian Muhammad Rusdi Tanjung (2016) yang berjudul Fotografi Ponsel (*Smartphone*) Sebagai Sarana Media Dalam Perkembangan Masyarakat Modern, dikemukakan bahwa pada saat ini *smartphone* berlomba-lomba dalam menghasilkan kualitas kamera, setiap vendor memberikan keunggulan *fitur* yang dimiliki, hasil gambar dan video yang mampu dihasilkan dari produk

mereka, dengan harapan mendapat apresiasi yang tinggi dari masyarakat millennial. Dengan kemampuan resolusi *pixel* kamera yang menyaingi resolusi hasil kamera DSLR, memastikan kepada penggunaannya untuk tangkapan gambar dengan kualitas hasil yang baik dan tanpa harus melalui proses editing *software* komputer. Hal tersebut memberikan keunggulan lebih bagi penggunanya, dengan perangkat yang ringan dan mudah dibawa mampu untuk menghasilkan tangkapan gambar yang berkualitas (Tanjung, 2016).

### **b. Sistem Operasi (OS)**

Menurut Adelphia (2015) sistem operasi mobile adalah software utama yang melakukan manajemen dan kontrol terhadap hardware secara langsung serta manajemen dan mengontrol software-software lain sehingga software-software lain tersebut dapat bekerja. Sehingga suatu sistem operasi mobile akan bertanggung jawab dalam mengoperasikan berbagai fungsi dan fitur yang tersedia dalam perangkat ponsel tersebut seperti, scheduling task, keyboard, WAP, email, text message, sinkronisasi dengan aplikasi dan perangkat lain, memutar musik, kamera, dan mengontrol fitur-fitur lainnya (Adelphia, 2015). Menurut Adelphia (2015), selain berfungsi untuk mengontrol sumber daya hardware dan software ponsel seperti keypad, layar, phonebook, baterai, dan koneksi ke jaringan, sistem operasi juga mengontrol agar semua aplikasi bisa berjalan stabil dan konsisten. Selanjutnya Adelphia menilai sistem operasi harus dirancang fleksibel sehingga para software developer lebih mudah menciptakan aplikasi-aplikasi baru yang canggih.

Jenis-jenis Operating System (OS) pada Smartphone:

#### **A. iOS**

Adelphia (2015) mendefinisikan iOS adalah sistem operasi yang dikembangkan oleh perusahaan Apple untuk ponsel iPhone, tetapi kemudian berkembang dan dapat digunakan ke dalam perangkat

Apple yang lainnya seperti iPod Touch, Apple TV dan iPad. Menurut Adelphia (2015) sistem operasi ini bersifat tertutup dan hanya bisa digunakan oleh perangkat Apple, jadi anda tidak akan menemukan sistem operasi iOS pada perangkat serupa dengan merek lain. Didalam iOS juga terdapat komponen abstraction layers, yaitu lapisan sistem iOS yang terbagi menjadi empat bagian, seperti framework yang berfungsi untuk membangun user ke hardware (Adelphia, 2015).

Kelebihan yang dimiliki sistem iOS adalah :

#### **1. Performa yang mulus**

Chipset Apple Bionic yang digunakan iPhone punya kinerja yang sangat kencang. Performanya tidak kalah dari chipset paling kencang yang digunakan Android.

#### **2. Hasil kamera yang lebih baik**

Bukan hanya hardware yang canggih, kamera iPhone juga didukung fitur tambahan yang inovatif. Kualitasnya tajam dan low light-nya cukup baik. Stabilitas kamera saat merekam video stabil sehingga terlihat seperti direkam dengan kamera profesional.

### **B. Android**

Salbino (2014) mendefinisikan android merupakan sistem operasi berbasis Linux yang bersifat terbuka (*open source*) dan dirancang untuk perangkat seluler layar sentuh seperti smartphone dan komputer tablet. Android dikembangkan oleh Android, Inc., dengan dukungan finansial dari google yang kemudian dibeli pada tahun 2005. Android dirilis secara resmi pada tahun 2007, bersamaan dengan didirikannya Open Handset Alliance (Salbino, 2014).

### **C. Fotografi**

Fotografi merupakan sebuah wadah kreatif yang dapat menyampaikan suatu pesan melalui ide atau konsep yang ditunjang melalui pemilihan objek. Menurut Bull (2010:5) berasal dari dua istilah Yunani yaitu *photo* dari *phos* (cahaya) dan *graphy* dari *graphe* (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah

fotografi adalah menulis atau menggambar dengan cahaya, dengan ini maka identitas fotografibisa digabungkan menjadi kombinasi dari sesuatu yang terjadi secara alamiah (cahaya) dengan kegiatan yang diciptakan oleh manusia dengan budaya (menulis dan menggambar/melukis).

Sementara, Sudarma (2014:2) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau diistilahkan dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting.

Dalam bukunya *Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar*, Gani & Kusuma Lestari (2014:4) mengutip dari Sudjojo (2010:6) bahwa fotografi sebagai teknik adalah mengetahui cara-cara memotret dengan benar, mengetahui cara-cara mengatur pencahayaan, mengetahui cara-cara pengolahan gambar yang benar, dan semua yang berkaitan dengan fotografi sendiri. Sedangkan fotografi sebagai karya seni mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan dari fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui gambar/foto. Fotografi tidak bisa didasarkan pada berbagai teori tentang bagaimana memotret saja karena akan menghasilkan gambar yang sangat kaku, membosankan dan tidak memiliki rasa.

Menurut Bachtiar (2011, hal. 7) dalam Wahyu bahwa, fotografi dapat dimaknai melukis dengan cahaya. Memotret, yaitu membuat foto, berarti melakukan pekerjaan koordinasi untuk membuat lukisan dengan cahaya. Pendapat Hamzah (1982, hal. 94) pun tidak jauh berbeda, fotografi menurutnya adalah sebuah aktifitas membekukan realita melalui media kamera dengan bantuan cahaya, “*frozen in time*”.

Soedjono (2006:8) sejarah perkembangan fotografi sudah berproses sejak abad ke V sebelum masehi dengan temuan fenomena alam oleh Aristoteles dengan bentuk “*crescent form*” yang tercipta adanya bias

cahaya matahari melalui sela-sela kerimbunan dedaunan, dan temuan lainnya oleh Mo Ti yaitu lubang jarum/*pin hole* dan 19 imaji terbalik atau *inverted image*-nya, dan disusul oleh temuan kamera *obscura* sebagai alat bantu menggambar (*an aid for drawing*) para seniman renaissance di abad XV dan kemudian berkembang lebih jauh dengan berbagai kelengkapan *apparatus* (lensa, *diaphragma*, pengatur asa, light meter, dll). Sifat utama dari fotografi adalah sangat otentik dalam artian gambar yang dihasilkan dari kenyataan atau bisa dikatakan sebagai laporan pandangan mata. Sifat inilah yang menyebabkan pemotretan lebih meyakinkan daripada ribuan kata-kata dan dapat memberikan kekuatan serta keyakinan yang tidak dapat ditemukan pada bentuk komunikasi apapun.

#### **D. Food Photography**

*Food photography* merupakan salah satu jenis *still life photography*, juga termasuk *commercial photography*. Biasanya *food photography* digunakan untuk *advertising (iklan)*, packaging, buku menu, dan buku masakan. Fotografer profesional biasanya menjadi lebih menggoda. Dalam industri kuliner, seperti produsen makanan, rumah produksi, periklanan, hotel, kafe, dan lainnya, fotografi makanan mutlak dibutuhkan. Karena itu pelaku *food photography* semakin dicari. Baik *food photographer*, koki sebagai pembuat makanan, maupun *food stylist* yang menata makanan saat difoto.

*Food photography* yang bagus harus menonjolkan ciri-ciri terbaik makanan tersebut dan kelezatannya yang melekat. Menonjolkan warna dan tekstur dari piring ataupun elemen pendukung lainnya, tidak diredam atau disembunyikan. Menghindari hasil foto yang buram pada objek utama, sudut yang tidak menarik, dan komposisi yang monoton adalah hal yang perlu dipertimbangkan. Sedangkan menurut Ambarsari (2011), *Food Photography* adalah sebuah cabang seni fotografi yang bertujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk dari makanan yang ditata sedemikian rupa

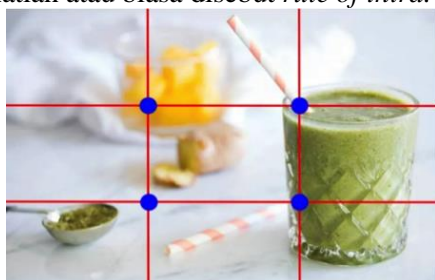
sehingga mampu tergambar lezatnya makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang berbicara.

*Food photography* dalam pengertian sederhana adalah teknik memotret makanan. Seperti yang telah disampaikan Bachtiar (2011, hal. 7) dalam buku "Filosofi Penghayat Cahaya", bahwa, fotografi dapat dimaknai melukis dengan cahaya. Memotret, yaitu membuat foto, berarti melakukan pekerjaan koordinasi untuk membuat lukisan dengan cahaya. Begitupun yang terjadi pada *food photography*, telah disebutkan diatas bahwa memiliki objek visual utama sebagai daya tarik bagi audiens.

Menurut Arto (2018, hal.83) Terdapat beberapakomposisi fotografi yang dapat menampilkan sebuah rasa pada *food photography*, sebagai berikut:

#### a. Rule of third

Fotografi memiliki komposisi yang merupakan salah satu unsur penentu tingginya nilai estetik karya fotografi. Penentuan komposisi dilakukan pada saat membidik obyek foto, untuk itu diperlukan penataan terhadap unsur-unsur yang mempengaruhi kekuatan suatu gambar dalam sebuah bidang gambar, sehingga obyek fotografi dapat tampil sebagai *point of interest*. Lebih dulu mata pengamat karya foto akan dipandu untuk memperhatikan bagian yang menjadi pusat perhatian utama (*point of interest*), baru kemudian memperhatikan pusat perhatian kedua (*secondary point of interest*), dan pusat perhatian ketiga (*third point of interest*), sehingga sebagian pesan yang akan kita sampaikan melalui foto dapat diterima dengan baik. Penataan semacam ini dinamakan hukum 3 titik perhatian atau biasa disebut *rule of third*.



Gambar 6. Rule Of Third  
(sumber: thegreencreator.com)

#### b. Bentuk

Yaitu tatanan yang memberikan kesan tiga dimensional, seperti kubus, balok, prisma, dan bola. Dalam fotografi ditunjukkan dengan gradasi cahaya dan bayangan, dan kekuatan warna. Untuk menghasilkan foto yang baik sebaiknya mengambil cahaya samping dengan sudut-sudut tertentu, dan menghindari pencahayaan frontal (Leslie, 2000).

#### c. Warna

Unsur warna yang dapat membedakan objek, menentukan *mood* daripada foto kita, serta memberi nilai tambah untuk menyempurnakan daya tarik. Warna dapat ditimbulkan melalui pilihan pencahayaan serta *exposure*, sedikit *underexposing* akan memberikan hasil yang *low-key*, dan sedikit *overexposing* atau penggunaan filter warna akan memberikan hasil warna yang kontras. Idealnya, sebuah foto mempunyai satu subjek utama dan satu warna utama, sedang subjek dan warna lainnya merupakan pendukung. Sebuah komposisi yang warnanya terdiri dari tingkat warna sejenis akan menghasilkan foto yang tenang (Leslie, 2000). Warna-warna yang ditimbulkan dalam sebuah objek makanan dapat tercipta dari makanan itu sendiri ataupun properti yang digunakan dalam memberi kesan indah dalam sebuah foto.

#### d. Framing

*Framing* merupakan teknik dengan menempatkan *point of interest* di antara 2 objek lain (Blasius, Tanpa tahun: 56). Teknik ini dipakai untuk mengurangi objek lain yang ada di antara objek utama, supaya tidak mempengaruhi konsentrasi melihat hasil foto yang diambil.

#### e. Latar Depan (*Foreground*) dan Latar Belakang (*Background*)

Selain *angle*, penempatan *foreground* dan *background* juga sangat mempengaruhi kualitas foto, karena foto dengan *foreground* dan *background* yang bagus dan tepat tidak akan membuat jenuh orang yang melihat foto tersebut.



Menurut (Rika Ekawati *Food Photography* 2016:01) ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan proses *food Photography*:

**a) Penataan dan peralatan**

1) *Food Stylish*

Salah satu peran penting *food stylish* adalah untuk menata tampilan makanan supaya menjadi lebih indah dipandang.

- 2) Memastikan kualitas makanan  
Penggunaan bahan segar supaya lebih terlihat menggugah selera makan. Dan pastikan membeli bahan yang masih segar.
- 3) Menata Lingkungan yang Bersih  
Pastikan kita menyediakan tisu untuk membersihkan tumpahan atau sekedar mengelap bagian pinggirpiring agar terlihat bersih.
- 4) Menata sudut pandang kamera  
Merupakan hal yang penting karena dapat menunjukkan kelazatan makanan itu sendiri.

**b) Tips dan Trik penataan**

- 1) Menambah volume Misalnya jika kita ingin memfoto mie atau sup. Kita dapat menambahkan *spons* atau mangkuk kecil ditengah mangkok besar agar mie kelihatan bervolume.
- 2) Menggunakan garnis
- 3) Menjaga makanan tetap kelihatan nyata
- 4) Memanipulasi dengan menggunakan uap supaya tetap kelihatan seolah makanan tersebut panas.

**c) Penataan dan Perlengkapan**

- 1) Membuat tema sehingga setiap makanan yang disajikan memiliki relevansi dengan rancangan tema yang kita buat.
- 2) Menggunakan piring dan aksesoris yang sesuai.
- 3) Alas (back ground) yang bertekstur seperti kayu, goni, dan napkin yang sesuai dengan properti foto (Rika Ekawati *Food Photography* 2016:01).

**d. Plating Food**

Presentasi hidangan memiliki 2 istilah yaitu *Presenting food* dan *Plating Food*. Akan tetapi keduanya memiliki arti dan maksud yang sama, hanya saja istilah

*presenting food* digunakan dalam tingkat pendidikan, dan untuk istilah *plating food* umumnya digunakan dalam lingkungan industri pekerjaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah *plating food*. *Plating food* merupakan penyajian makanan dan penataan posisi di atas piring dengan bentuk seni yang berkualitas tinggi (Logan, 2015).

Hidangan yang dipresentasikan oleh *chef* tentu dengan memperhatikan aspek-aspek yang penting saat *plating*, agar menghasilkan cita rasa dengan kualitas yang tinggi. Makanan yang disajikan dihias dengan garnish hingga tampak menarik dengan seni penataan di atas piring. Sehingga membuat hidangan tersebut memiliki nilai jual yang tinggi serta mengandung nilai gizi yang baik bagi tubuh.

**e. Garnish**

*Garnish* atau hiasan sebagai item pendukung dari bahan utama untuk dekorasi pada plating yang juga memiliki peran penting guna meningkatkan daya tarik mata atau visual. Pemberian garnish hanya sebagai pendukung, sehingga bahan utama tetap mendominasi dan diberi *garnish* sebagai pelengkap dekorasi saat penataan di atas hidangan piring (Gisslen, *Professional Cooking*, 1946). Maksud hiasan (*garnish*) pada suatu hidangan adalah untuk memberi daya tarik serta keindahan pada hidangan tersebut. Menurut Idayati & Pratiwi (1008) dalam Yulitania Jenis *garnish* ada 2 yaitu :

1. *Simple Garnish* adalah garnish yang terdiri dari satu bahan atau lebih, biasanya terbuat dari sayur dan buah-buahan, cereal, atau makanan-makanan yang sudah jadi seperti bread, tart dan sebagainya.

2. *Composite Garnish* adalah garnish yang terdiri dari bermacam-macam bahan hiasan yang sesuai dengan makanan dasar. Bahan-bahan tersebut harus mempunyai perpaduan rasa dan aroma dengan makanan pokok atau bahan satu dengan yang lainnya.

**f. Elemen Grafis**

Elemen grafis kemasan terdiri dari empat



elemen yaitu warna, tipografi, bentuk grafis dan gambar.

### 1. Warna

Menurut Klimchuk dan Krasovec (2007:107), warna merupakan salah satu elemen grafis yang berpengaruh dari sebuah kemasan karena saat melihat kemasan, konsumen cenderung memperhatikan warna kemasan terlebih dahulu sebelum mengamati unsur-unsur visual kemasan lainnya. Dalam mendesain kemasan, pemilihan warna sangat penting karena dapat menimbulkan respon tertentu terhadap konsumen. Berikut adalah arti dan makna dari masing-masing warna (Klimchuk dan Krasovec, 2007:108:112).

- a. Merah Warna merah menggambarkan cinta, api, nafsu, agresi, sifat impulsif, mendebarkan, berani, kuat, kecanggihan, kesetiaan, keotentikan, keseriusan dan efektifitas.
- b. Oranye Ariesta Sekarlaranti Shellyana Junaedi Warna oranye melambangkan energi, suka cita, antusiasme, petualangan, ceria dan kepuasan.
- c. Kuning Warna kuning menggambarkan sebuah kehidupan, kehangatan, idealisme, energi dan sportif.
- d. Hijau Warna hijau menggambarkan warna yang membumi, damai, hidup, muda, segar, organik, kesuburan, lingkungan, keberuntungan dan kemakmuran.
- e. Biru Warna biru melambangkan otoritas, harga diri, kesetiaan, kebenaran, kebijaksanaan, keyakinan, kekuatan, konservatif, kepercayaan, stabilitas dan keamanan.
- f. Ungu Warna ungu melambangkan kepuasan, kebangsawanan, kemewahan.
- g. Coklat Warna coklat melambangkan warna yang membumi, dapat dipercaya, nyaman dan daya tahan.
- h. Hitam Warna hitam menggambarkan keandalan, kekuatan, kebijaksanaan, keberanian, kewaspadaan, keseriusan, kekayaan, elegan, kesempurnaan dan kemewahan.
- i. Putih Warna putih merefleksikan cahaya serta dapat membuat warna di sekitarnya terlihat menonjol. Warna putih menggambarkan kemurnian, kesegaran,

kesucian, kebersihan, keefektifan dan kebenaran.

### 1. Tipografi

Tipografi adalah sebuah ilmu dalam desain grafis yang mempelajari tentang seluk beluk huruf (Sihombing, 2001:3). Tipografi sering digunakan sebagai pedoman untuk mendesain tulisan yang akan digunakan baik pada iklan maupun kemasan. Kusrianto (2007:202) menuliskan tipe-tipe huruf yang ada di dalam ilmu tipografi :

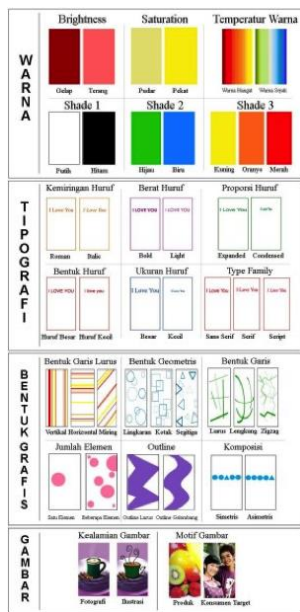
- a. Huruf Serif Huruf Serif mempunyai ciri yang khas yaitu memiliki garis-garis kecil (counter strokes) di setiap ujunghurufnya. Contoh dari tipe huruf Serif yaitu Times New Roman, Garamond, Book Antiqua dan Georgia.
- b. Huruf Sans Serif Huruf Sans Serif tidak memiliki garis- garis kecil di setiap ujung hurufnya, memiliki karakteristik streamline, fungsional, modern dan kontemporer. Contoh jenis huruf ini adalah Arial, Franklin Gothic dan Century Cothic.
- c. Huruf Script Tipe huruf Script menyerupai tulisan tangan sehingga mempunyai kesan yang alami. Contoh tulisan yang termasuk di dalam tipe huruf Script adalah Freeport, Monotype Corsiva dan Lucida Handwriting.

Dalam mendesain sebuah kemasan, tipografi yang digunakan harus mudah dibaca dari jarak beberapa kaki jauhnya. Selain itu, tipografi kemasan juga diharapkan mampu untuk mengkomunikasikan informasi produk dengan jelas (Klimchuk dan Krasovec, 2007:92).

### 2. Bentuk Grafis

Klimchuk dan Krasovec (2007:131-135) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk grafis pada kemasan dapat digunakan untuk membantu mengatur informasi visual kemasan, membangun perasaan tertentu, mengarahkan mata konsumen saat membaca teks pada kemasan dan memisahkan tulisan-tulisan yang terdapat pada kemasan. Bentuk grafis juga memiliki makna konotasi yang berbeda-

beda.



Gambar 7. Elemen Grafis  
 (Sumber: Sekarlaranti, Ariesta.2013)

### g. Tinjauan Visual



Gambar 8. Tinjauan Visual Karya 1  
 (Sumber: Mardiana, Lidia Putri)

Judul tugas karya akhir ini adalah Sumbareh Dalam *Food Photography*. Pada karya ini pengkarya menggunakan Sumbareh yang disusun, dan bubur putih yang dibuat seperti ice cream, yang diadaptasi dari konsep kekinian yang berbeda dari konsep sebelumnya dengan menggunakan alas berwarna abu-abu untuk mendapatkan aksen modern. Pada proses penggarapan pengkarya menggunakan menggunakan kamera Nikon D3400. Penciptaan karya ini dilakukan dengan empat tahapan, pertama berupa persiapan dengan melakukan riset, kedua perancangan konsep karya, ketiga perwujudan karya,

dan keempat penyajian karya. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.



Gambar 9. Tinjauan Visual Karya 2  
 (Sumber: Pinterest.com)

### METODE PENELITIAN

Dalam fotografi, cahaya merupakan hal yang penting karena seorang fotografer bisa disebut sebagai seorang pelukis cahaya. Jadi, bisa dikatakan bahwacahaya merupakan hal yang terpenting dalam perannya untuk menciptakan sebuah karya fotografi. Fotografi sejak ditemukan telah mengalami perubahan besar baik dari teknologi, kegunaan, maupun makna kehadirannya. Dari tujuan semula sebagai alat bantu melukis, fotografi kemudian mempunyai bentuk dan kemampuan tersendiri dalam membuat gambar. Berikut ini tahap-tahap penciptaan karya fotografi “Pemanfaatan Kamera *Smartphone* dalam *Food Photography* (Studi Kasus: Kwechang Makanan Khas Daerah Kuningan)”.

#### A) Metode Observasi

Menyusun Rancangan Penciptaan Rancangan penciptaan yang perlu dilakukan dalam penciptaan karya fotografi meliputi :

##### 1) Pemilihan Topik

Topik yang dimaksud merupakan suatu bahasan utama atau bahasan pokok dalam sebuah karya Tugas Akhir. Pemilihan topik tentang “Pemanfaatan Kamera *Smartphone* Dalam *Food Photography* (Studi Kasus Kwechang Makanan Khas Daerah Kuningan)”.

##### 2) Membaca Literatur

Setelah proses pemilihan topik sudah dilakukan, berikutnya adalah pengumpulan data melalui buku *Fotografi Smartphone* dan Teknik Dasar Dalam Fotografi, Jurnal dari Nilla Ayu Pratiwi Buchari mengenai Fenomena Pemakaian Ponsel Cerdas sebagai Media Fotografi di Era Milenium (Studi Kasus : Kota Banjar), Adella Citra Anggita dan Purwasty Pratmajaya A.L mengenai Eksplorasi Bentuk Tubuh Bayi dalam Fotografi, Devianti Nurizatul W mengenai *#Instamoment* Karya Cipta Fotografi Menggunakan Media *Smartphone Android* Dengan Aplikasi dan sumber dari Internet yang dapat memperkuat pembahasan, dasar teori dan sumber analisis pembahasan membuat pertanyaan yang sesuai dengan topik penciptaan

## B) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi ini adalah tahap dimana suatu bentuk perencanaan awal dengan menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan seperti menggali pengetahuan serta pemahaman data-data yang sudah didapatkan, menentukan kebutuhan yang diperlukan, serta gambaran-gambaran visual yang dilakukan, sebelum proses eksekusi karya dimulai, ada beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain :

### a. Memilih Objek Kwecang

Memilih objek makanan menjadi pertimbangan penting dalam *Food Photography*. Karena setiap objek makanan tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Disamping itu penulis ingin menonjolkan sisi tekstur, isi dan luar kemasan pada kwecang karena mempunyai keunikan pada kemasanyang dibungkus dengan daun awi yang berbentuk panjang sehingga dapat membungkus isi kwecang menjadi segitiga limas, lalu di ikat menggunakan tali yang terbuat dari daun awi itu sendiri agar bungkus nya tidak mudah lepas. Pemilihan objek makanan ini dilakukan di Daerah kuningan Jawa Barat, karena merupakan salah satu makanan khas

daerah Kuningan yang memiliki keunikan ,karakteristik dan cita rasa yang khas untuk di nikmati.

### b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan terpenting dalam suatu penciptaan. Pengumpulan dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti : eskplorasi, observasi, seleksi objek, dan studi pustaka. Kegiatan ini dengan mengumpulkan data yang berdasarkan fakta pada suatu penulisan ha-hal yang berkaitan dengankwecang dan kamera *smartphone* dari buku, jurnal maupun website referensi guna untuk pengamatan dan penggalian informasi tentang gambaran dalam penyusunan penulisan dan gambaran sudut pandang berbeda untuk penyempurnaan visual.

## C. Eksperimentasi

### 1. Pemilihan ISO

ISO adalah ukuran kepekaan (sensitivitas) sensor kamera/film terhadap cahaya. Makin tinggi ISO, maka akan semakin sensitif sensor tersebut terhadap cahaya (Muharini,2019 hal:9). Jadi pemilihan ISO memang berdasarkan pencahayaan pada saat pemotretan berlangsung. ISO yang di gunakan dalam pemotretan ini dari ISO 200-1000.

Aperatur atau bukaan lensa yang berguna untuk mengatur banyak sedikitnya cahaya yang masuk ke dalam kamera. Istilah aperatur jugabiasa disebut dengan f/stops, misalnya f/4 atau f/5, yang diukur dengan membagi focal length dengan diameter aperature. Aperature yang digunakan pada eksperimentasi perangkat Iphone XS ini adalah 1.8 dengan bukaan lensanya sebesar 26mm. aperature sudah ada pada *smartphone* sehingga cukup menghasilkan karya yang cukup bagus.

### 2. Shutter speed

Shutter speed adalah kecepatan kamera untuk menangkap objek yang di potret. Shutter speed pada perangkat Iphone XS bisa diatur menjadi cepat atau lambat, tergantung objek yang akan difoto.

### 3. Fitur HDR

HDR (*High Dynamic Range*) biasanya ketika kita sedang memotret di tempat yang gelap atau kurang pencahayaan, serta berhadapan dengan cahaya matahari, bisa mengaktifkan fitur HDR pada kamera *smartphone*. Fitur ini dapat membuat foto terlihat terang dan pencahayaan terlihat jelas. Penggunaan fitur HDR memerlukan waktu lebih lama untuk menyimpan gambar. Karena itu, fitur ini tidak cocok digunakan untuk mengambil foto yang bergerak.

### 4. Mode Potrait

*Smartphone* pada perangkat iPhone XS dan versi lebih baru lainnya, dapat menggunakan fitur Pencahayaan Potret untuk menerapkan efek pencahayaan berkualitas studio ke gambar *mode Potret*. Pada mode potrait ini banyak beragam fitur lainnya yaitu, Cahaya Studio untuk mencerahkan detail wajah, Cahaya Kontur untuk cahaya direksional yang lebih dramatis, Cahaya Panggung untuk fokus pada objek dalam sorotan, Panggung Mono untuk cahaya panggung dalam kesan hitam dan putih yang klasik, dan Cahaya Nuansa Terang Mono untuk objek skala abu-abu di latar belakang putih. *Mode Potrait* dapat mengambil foto dengan pratinjau efek pencahayaan real time di layar.

### 5. Fitur Autofokus

Fitur *autofokus* dimiliki oleh semua jenis *smartphone*. Fitur autofokus membuat objek utama ataupun *background*-nya menjadi blur. Untuk mendapatkan efek *blur*, pemotretan dilakukan menggunakan jarak yang dekat dengan objek yaitu kurang dari satu meter. Setelah kamera mengarah pada objek makanan yang akan di potret, klik pada objek yang akan dibuat dengan jelas. Efek *blur* yang dihasilkan akan membuat gambar makanan lebih menjadi pusat perhatian.

### 6. Ruang Tajam

Ruang Tajam Ruang tajam atau lebih dikenal dengan *depth of field* pada fotografi ditentukan berdasarkan pemilihan diafragma.

### 7. Komposisi

Komposisi merupakan pendukung ekspresi dan keindahan susunan bentuk-bentuk dalam sebuah foto. Komposisi dalam fotografi, antara lain warna, bentuk, bidang, tekstur sudut pandang, format, irama dan kesemibangan proporsi. Komposisi yang tepat menjadikan sebuah foto terlihat berdimensi, tidak hanya datar (*flat*). mengatur komposisi pada *food photography* merupakan salah satu hal yang penting agar dapat menghasilkan visual yang lebih baik.

### 8. Rule of Third

Komposisi sepertiga bidang (*Rule of Third*) seringkali dipakai dalam penciptaan karya ini karena dengan komposisi tersebut maka objek utama lebih terlihat menonjol pada suatu karya foto. Jadi, seorang fotografer harus bisa menentukan ruang tajam pada saat mengeksekusi karya.

### 9. Pemilihan Typography

Pada karya fotografi dengan menggunakan *smartphone* ini, memiliki kesinambungan dengan penggunaan typography untuk menunjang hasil karya fotografi dan memberikan informasi pada khalayak. Format penerbitan tradisional seperti koran dan majalah menawarkan sebuah contoh yang bagus tentang bagaimana mengaplikasikan hirarki visual pada font. mengkombinasikan font dengan cara yang secara visual memisahkan elemen tekstual yang berbeda seperti *headline*, *sub-headline*, *body copy*, dan *caption*. Kualitas seperti ukuran, ketebalan (juga dikenal sebagai "berat"), dan jarak (termasuk *leading*, jarak diantara kalimat, dan  *Kerning*, jarak diantara huruf) semua berkontribusi untuk kemana seharusnya mata bernavigasi pada halaman dan teks yang mana yang harus menarik perhatian pertama kali.

## PEMBAHASAN

### A. Konsep Media

#### a. Tujuan Media

Tujuan media dalam Pemanfaatan Kamera *Smartphone* dalam *Food Photography* (Studi Kasus Makanan Khas

Kuningan Jawa Barat) adalah untuk menyebarkanluaskan informasi mengenai makanan khas daerah yaitu kwecang kepada calon konsumen yang potensial. Untuk mendapatkan konsumen baru dan untuk menjaga loyalitas konsumen tersebut. Dengan adanya media digitalisasi sehingga dapat meningkatkan brand image kwecang melalui pemanfaatan kamera *smartphone* dan media digital seperti katalog online maupun offline.

#### b. Strategi Media

Strategi media merupakan suatu kegiatan untuk memilih saranakhusus dari media umum untuk membangun ekuitas jangka panjang dari suatu merek atau produk . Perencanaan strategi media meliputi penentuan sarana khusus. Dalam penelitian ini strategi media yang dilakukan pada penelitian tugas akhir dengan judul Pemanfaatan Kamera *Smartphone* dalam *Food Phototgraphy* adalah Pemilihan *audiens* yang mana target *audiens* nya adalah mengutamakan seluruh masyarakat Kuningan Jawa Barat untuk tetap melestarikan atau mencintai produk khas nya. Pada umumnya, semakin banyak media yang digunakan, semakin besar pula kesempatan suatu pesan sampai kepada orang-orang atau masyarakat Kuningan, sehingga penyebaran media yang dilakukan berupa poster dan Katalog untuk menemukan karya utama berupa karya fotografi.

#### c. Khalayak Sasaran

- Demografis

Target audiens atau sasaran yang dituju dalam perancangan ini adalah Dewasa hingga Orang Tua yang berusia 17-45 tahun, yang lebih sering menggunakan *smartphone*, dan usia 12-17 tahun sebagai target sekunder yang termasuk remaja awal dan mulainya rasa keinginan taulebih tinggi. Penggunaan kamera pada *smartphone* dapat memberikan berbagai informasi yang dapat membuat atau memberikan inovasi inovasi terbaru dalam berbisnis.

- Geografis

Wilayah dari khalayak sasaran adalah

masyarakat daerah kota Kuningan Jawa Barat , pengembangan perancangan ke depan yang ditujukan untuk khalayak sasaran yang cakupanya lebih luas.

#### d. Paduan Media

60 menggunakan spanram pada sisi bagian karya cetak fotografi yang diproses melalui kamera *smartphone* dengan menggunakan editing Adobe Photosop 2020. Sedangkan Media penunjang adalah salah satu bagian dari media informasi yang yang mendukung proses tersampaikan pesan tujuan media utama dan media lainnya. Dengan tujuan yang sama dan target audien yang sama, media penunjang ini juga memiliki peran penting dalam tersampainya pesan dan informasi. Adapun media penunjangnya dalam perancangan Pemanfaatan Kamera *Smartphone* dalam *Food Photography* (Studi Kasus Kwecang Makanan Khas Daerah Kuningan), yaitu :

- Katalog

Katalog ini merupakan salah satu sumber informasi yang memberikan informasi mengenai kwecang sebagai makanan kulinerkhas kota Kuningan ini, konsep yang akan di terapkan yaitu memadukan fotografi hasil pemotretan dari kameraa *smartphone* dengan tulisan *typography* yang mendeskripsikan kwecang itu sendiri.

- Poster

Poster akan dihadirkan sebagai media penunjang karya utama pada acara pameran Tugas Akhir dengan judul Pemanfaatan Kamera *Smartphone* dalam *Food Photography* (Studi kasus Kwecang Makanan Khas Daerah Kuningan) Teknis produksi : Cetak offset dan laminasi Format : Potrait Ukuran : A3 Material : Art Paper Gambar.



Gambar 10. Contoh Spanram Fotografi (Sumber: google.com)

## B. Tahap Perwujudan

Tahapan perwujudan karya dimulai dari pencarian informasi sehingga mencapai konsep yang matang, proses eksekusi foto, seleksi foto, pengolahan foto, konsultasi, dan pameran karya Tugas Akhir.

### a. Pemotretan

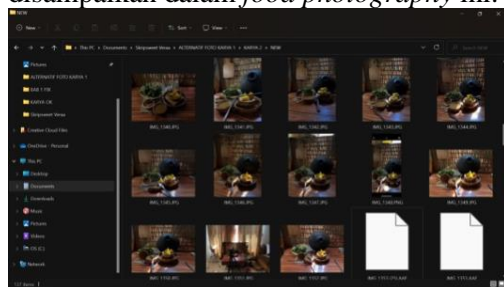
Pemotretan dilakukan terhadap objek sejak bulan April pada tahun 2022. Hal ini tentu diawali dari proses pemilihan objek. Proses pengamatan pada objek ini dilakukan sebagai sebuah proses pendekatan yang akan dijadikan sebagai objek pemotretan. Pemotretan dilakukan di dalam ruangan (*in door*) menggunakan pencahayaan *continous light* dan *available light* melalui *window light* yang bersumber dari cahaya matahari.



Gambar 11. Behind The Scene Pengkaryaan

### b. Seleksi Foto

Seleksi foto dilakukan ketika selesai pemotretan. Proses seleksi dilakukan dengan cara mengelompokkan ke dalam beberapa poin-poin yang perlu disampaikan dalam *food photography* ini.



Gambar 12. Kumpulan Foto Seleksi

### c. Pengolahan Foto

Pengolahan foto dilakukan setelah proses seleksi foto secara keseluruhan selesai dilakukan. Proses editing kemudian dilakukan dengan menggunakan *software* Adobe Photoshop 2020 dan Adobe Lightroom. Proses editing ini tentunya

sebatas level, contrast, brightness, cropping, dan selective color.



Gambar 13. Pengolahan Editing Foto

### d. Ulasan Karya

Ulasan karya merupakan teks yang dibuat berdasarkan pengamatan dan hasil penilaian pada suatu karya. Pembahasan karya ini memaparkan perwujudan Penciptaan karya eksplorasi pada objek kwecang dan pengamatan *fitur-fitur* pada kamera *smartphone* dengan menggunakan teknik pemotretan antara lain ruang tajam, sudut pandang dan komposisi yang menjadi ide untuk menyampaikan gambaran bentuk tekstur dan keunikan dari bungkus kwecang yang ada dalam setiap karya foto. Kwecang digunakan sebagai objek utama dan fotografi *smartphone* sebagai media yang digunakan dalam visualisasi karya. Bentuk-bentuk tekstur pada makanan kwecang ini menjadi objek yang direkam menggunakan teknik- teknik fotografi. Makanan kwecang ditampilkan dengan mengeksplorasi dan merekam menggunakan alat yaitu kamera *smartphone* dengan pengambilan sudut pandang dan komposisi dalam pemotretan *food photography*.

Karya foto dihasilkan berdasarkan konsep mengenai kwecang yang dipadukan dengan berbagai makanan yang cocok dengan madanan dasarnya, sehingga menghasilkan *plating food* yang sesuai dengan konsep. Konsep tersebut memang dibuat sesuai dengan data observasi yang dilakukan bersama pembuat kwecang sehingga mengetahui bahwa kwecang bisa dijadikan sebagai makanan cemilan yang dipadukan dengan berbagai makanan ringan bahkan dengan cairan manis dari gula merah dan bumbu kacang, sehingga dapat menampilkan cita rasa yang legit. Dimulai dari proses pemilihan makanan penunjang, property kayu, dan



pencahayaannya yang sudah dilakukan dari berbagai sudut sehingga dapat menghasilkan nuansa tradisionalnya. Karya fotografi ini berupa *food photography* yang dicetak berwarna dengan ukuran yang beragam. Setelah foto dicetak kemudian foto di-frame penyajiannya foto diberikan narasi foto sebagai bagian dari karya.

Berikut hasil seleksi foto dari kwecang:



Karya 1. Judul: **Tekstur**

Ukuran karya 40 x 60 cm

Cetak Digital pada bahan laster dengan menggunakan spanram



Karya 2. Judul: **Beras Pulut Dalit**

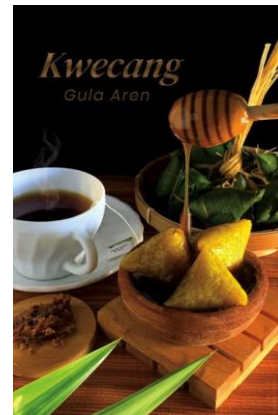
Ukuran karya 40 x 60 cm

Cetak Digital pada bahan laster dengan menggunakan spanram



Karya 3. Judul: **Kwecang Tempe**

Ukuran karya 40 x 60 cm  
Cetak Digital pada bahan laster dengan menggunakan spanram



Karya 4. Judul: **Kwecang Gula Aren**

Ukuran karya 40 x 60 cm

Cetak Digital pada bahan laster dengan menggunakan spanram



Karya 5. Judul: **Kwecang Bumbu Kacang**

Ukuran karya 40 x 60 cm

Cetak Digital pada bahan laster dengan menggunakan spanram

e. Katalog Online

Katalog Online Dapat di akses melalui link :

<https://online.anyflip.com/ubfik/hjdw/mobile/>

atau melalui QR Code





## PENUTUP

Kwechang merupakan makanan tradisional yang bersal dari daerah Kuningan, Kabupaten Kuningan Jawa Barat, karya fotografi dalam bentuk makanan yaitu karya foto yang menggambarkan suatu makanan dengan jelas, menarik perhatian dan mengenalkan kwechang dengan ciri khas nya tersendiri. Pembuatan karya tugas akhir ini membutuhkan beberpa tahapan dalam proses pembuatannya.

Pada tugas akhir ini, metode yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif. Pada proses pertama meliputi persiapan, eksplorasi, eksperimentasi terhadap fitur yang ada pada kamera smartphone, perancangan, perwujudan dan penyelesaian. Proses pemotretan tugas akhir dimulai dari ide dan konsep, pemilihan properti pendukung untuk

menciptakan karya foto yang menarik. Setelah beberapa kali melakukan pemotretan, rupanya tidak terlepas dari proses editing untuk menyempurnakan karya tugas akhir ini. Dalam proses pembuatan karya tugas akhir Pemanfaatan Kamera *Smartphone* Dalam *Food Photography* (Studi Kasus Kwechang Makanan Khas Daerah” penulis menghadapi berbagai kendala seperti, pengambilan karya foto yang berulang-ulang untuk mendapatkan karya yang menarik dan bagus, tidak dapat menggunakan penggunaan *zoom* karena dapat kehilangan keindahan foto makanan, pecah dan ketajaman yang berkurang .

Pada pembuatan karya tugas akhir ini penulis mendapatkan beberapakarya foto makanan dengan menggunakan teknik *continous light* dan *available light*, mendapatkan karya terbaru dengan konsep yang kekinian. Tidak hanya dari teknik pencahayaan saja, penulis juga mendapatkan hasil karya foto dengan komposisi yang sudah disusun dengan baik, penataan makanan, properti yang baik dan sesuai mendapatkan hasil yang bagus ketikadi potret.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arto, D Wahyu. (2018). Analisis Retorika Visual dalam Food Photography di Instagram @mlggoodplace. Universitas Brawijaya, Malang.
- Aprillia, Virdyna Putri, Tri Cahyo Kusumandyoko. (2021) *Perancangan Buku Food Photography Kuliner Tradisional Khas*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Azis, S. (2002). *Jurus Rahasia Jago Fotografi Digital Untuk Pemula*. Jakarta: KirDirection.
- Bimowisnuatmojo. (2019). *Plastik Sebagai Ide Penciptaan Karya Fotografi*. Institut Seni Indonesia.
- Buchari, Nilla Ayu Pratiwi, Munaiseche, Cindy P.c, ST, M.Eng dan SONDY C. Kumajas. (2017). *Implementasi Teknik Low Light Menggunakan Smartphone Berbasis Ios Untuk*

- Menghasilkan Best Practice Fotografi Indoor.* Universitas Negeri Manado
- Fauzani, Aghna. (2019). *Kue Basah Tradisional Jawa Barat Sebagai Objek Ber karya Fotografi Dengan Teknik Slow Sync Flash*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ganofi, Sofiah Rigan. (2015). *Pesona Alam Gunung Burangrang Sebagai Objek Gagasan Buku Fotografi Esai.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Kardini, Rifka W. (2021). *Pemanfaatan Food Photography Dalam Media Sosial Instagram Sebagai Media Pemasaran Di Era Pandemi Covid-19*. Universitas Sriwijaya
- Kariri, Ardhi Fikri. (2016). *Eksplorasi Sampah Sebagai Ide Penciptaan FotografiEkspresi0*
- Octaviani, Kiky Zakiiyatun, Kusumanugraha, Sigit dan Donny Trihanondo. (2021). *Fenomena Pemakaian Ponsel Cerdas sebagai Media Fotografi di Era Milenium (Studi Kasus: Kota Banjar)*. Universitas Telkom
- Reza, M Agasi. (2017). *Estetika Fotografi Still Life Pada Produk Online Shop Folk Store.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sekarlaranti, Ariesta. (2013). *Persepsi Konsumen Terhadap Warna, Tipografi, Bentuk Grafis Dan Gambar Pada Kemasan Produk Dengan Pendekatan Multidimensional Scaling*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sugiarto, Atok. (2007). *Fotografi Ponsel: Murah mudah dan Indah*. Jakarta: PTGamedia Pustaka Utama.
- Tanjung, M Rusdi. (2016). *Jurnal Fotografi Ponsel (Smartphone) Sebagai Sarana Media Dalam Perkembangan Masyarakat Modern*. Vol. 1 No.2 Mei 2016 ISSN: 2615-0247
- Wahdah, D Nurizatul. (2015). *“Instamoment” Karya Cipta Fotografi Menggunakan Media Smartphone Android Dengan Aplikasi Instagram*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Yulitania. (2019). *Kreasi Garnish Pada Penyajian Makanan.* Universitas Airlangga.